



Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan , Aksesibilitas, Pengawasan Fungsional, Kompetensi Sumber Daya Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

The Influence of Presentation of Financial Statements, Accessibility, Functional Oversight, Competence of Human Resources, and Internal Control Systems on the Accountability of Village Financial Management

Ifna Aisyatun Novalia¹⁾, Aida Nahar²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1,2)}
ifnaailiya@gmail.com¹⁾, aidastienu@gmail.com²⁾

Abstract

The study aims to know the effects to the presentation of financial statements, accessibility, functional supervision, human resources competence, and internal control systems for village accounting management. The population and samples from this study are residential communities in Jepara distric. The method of analysis used is a quantitative descriptive analysis. Whereas the analytical tools in the study use IBM SPSS 25. The analysis used in this study is instrument testing, classic assumption testing, linear regression analysis, test F, test T, and coefficient determinations. Research shows that the presentation of financial statements and internal control systems has positive and significant effects on village financial management accountability. While accessibility, functional supervision, and competence of human resource have no effects on village financial management accountability.

Keyword: *accountability, financial report, control systems*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, pengawasan fungsional, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Jepara. Tehnik dalam pengambilan sampel yaitu dengan simple random sampling menggunakan rumus slovin. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan alat analisis dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, Uji F, Uji T dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sedangkan aksesibilitas, pengawasan fungsional, dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci : *akuntabilitas, laporan keuangan, sitem pengendalian*

ISSN: 2828-6499 (online)

DOI: <https://doi.org/10.34001/jra.v6i2.443>

Corresponding author:

Aida Nahar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

aidastienu@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Permendagri No.113 Tahun 2014 Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu yang berupa uang dan barang yang berhubungan dengan desa. Dalam pengelolaan keuangan desa, terdapat beberapa tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dana desa. Akuntabilitas pengelolaan keuangan tidak hanya diberikan kepada atasan, akan tetapi juga diberikan kepada masyarakat umum dalam bentuk informasi terkait laporan pertanggungjawaban atau realisasi anggaran desa (Dewi & Gayatri, 2019).

Akuntabilitas pengelolaan keuangan sangat penting dikarenakan akuntabilitas merupakan salah satu karakteristik dari *good governance* (Mardiasmo, 2002). *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencatat bahwa ada 62 kasus korupsi yang dilakukan oleh aparat desa pada semester I tahun 2021. Menurut Wayan Titip Sulaksana sebagai narasumber dalam berita suarasurabaya.net, salah satu alasan untuk melakukan tindak korupsi tersebut adalah mahalnya biaya pencalonan kepala desa, sehingga menjadikan kepala desa yang terpilih mengembalikan modal awalnya. Siapa yang berani mengeluarkan biaya yang lebih banyak, maka ada peluang besar untuknya menjadi pemenang (Suminar, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, diantaranya adalah penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem akuntansi keuangan daerah (Nurlaili, 2016; Widyatama *et al.*, 2017; Fauziyah, 2017). Penyajian laporan keuangan berperan penting sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang didalamnya terdapat transaksi-transaksi keuangan pemerintah yang dilakukan selama periode pelaporan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niu, Karamoy, & Tangkuman (2014), yang menyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam suatu periode.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Rahayu, (2019) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Mulyani, & Budiarto (2020), yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Penyajian laporan keuangan akan bermanfaat jika dalam penyampaiannya mudah dipahami dan dimengerti oleh pengguna laporan keuangan. Selain itu, penyajian laporan keuangan membutuhkan akses untuk mendukung terwujudnya akuntabilitas dengan cara mempublikasikannya melalui perantara media massa (Aliyah & Nahar, 2012). Dengan adanya aksesibilitas ini, maka masyarakat dapat mengetahui dan menilai kinerja pemerintah dalam mengelola laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Rahayu (2019), aksesibilitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Junaidi, & Setiawan (2015), yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Selain aksesibilitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yaitu pengawasan fungsional. Pengawasan fungsional ini berperan dalam

akuntabilitas tata kelola pemerintah yang memberi landasan, pedoman dan batasan kewenangan, tanggung jawab dan lingkup pengawasan bagi aparat Inspektorat maupun pembangunan pemerintah yang mewujudkan aparatur yang bersih dan berwibawa (Halim, 2010). Dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013), menyatakan bahwa pengawasan fungsional berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik. Sedangkan hasil penelitian dari Laksana & Handayani (2014), menyatakan bahwa pengawasan fungsional tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas publik.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yaitu kompetensi sumber daya manusia. Dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan integritas yang tinggi agar dapat mengelola keuangan desa dengan bijak dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Umaira & Adnan (2019), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yaitu sistem pengendalian intern. Akuntabilitas dapat dicapai melalui penerapan sistem pengendalian intern yang baik dengan terpenuhinya beberapa unsur, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shafira & Utami (2021), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini & Putra (2020), menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan Daerah.

Dari uraian tentang faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dan penelitian terdahulu di atas, ada beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten antara penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, pengawasan fungsional, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan desa. Dari uraian tersebut, ditemukan rumusan masalah: Apakah penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa? Apakah aksesibilitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa? Apakah pengawasan fungsional berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa? Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa? Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa?

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: Untuk menguji dan mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Penyajian laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, 2012). Sedangkan laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah diberikan kepadanya. Penyajian informasi yang utuh dalam laporan keuangan akan menciptakan terwujudnya akuntabilitas (Nordawan, 2010). Jika penyajian laporan keuangan disajikan dengan layak dan wajar sesuai standar, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sebaliknya jika penyajian laporan keuangan disajikan dengan tidak layak dan tidak wajar, maka akan menghambat tercapainya akuntabilitas pengelolaan keuangan itu sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliyah & Nahar (2012), menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka perumusan hipotesisnya adalah:

H1 : Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Aksesibilitas merupakan perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi secara mudah, aman, nyaman, dan kecepatan yang semestinya (Fikriani, 2017). Pemerintahan desa harus memberikan kemudahan kepada para pengguna informasi laporan keuangan, bukan hanya kepada lembaga legislatif dan pengawas saja akan tetapi kepada masyarakat juga. Jika laporan keuangan dapat diakses dengan mudah dan terbuka, maka akan mewujudkan terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan, sebaliknya jika laporan keuangan sulit diperoleh dan tertutup maka akan menciptakan kecurigaan dari masyarakat yang nantinya akan menyulitkan untuk tercapainya akuntabilitas keuangan desa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafira & Utami (2021), menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka perumusan hipotesisnya adalah:

H2 : Aksesibilitas berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Pengaruh Pengawasan Fungsional terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Pengawasan fungsional merupakan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga atau aparat yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan, pengujian, penilaian, monitoring, dan evaluasi (Harvianda, Surya, & Azlina, 2014). Tujuan dari pengawasan fungsional yaitu menjamin terlaksananya tugas umum pemerintahan dan pembangunan yang bersih dan berwibawa serta pengelolaan keuangan secara ekonomis, efisien, efektif dan mencegah penyimpangan-penyimpangan atau hambatan dalam pelaksanaan keuangan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Wulandari, 2013). Dengan adanya pengawasan fungsional oleh inspektorat daerah dapat mendorong terwujudnya akuntabilitas yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jika suatu pemerintahan tidak melaksanakan praktik pengawasan fungsional dengan efektif dan efisien, maka yang terjadi adalah munculnya penyimpangan-penyimpangan seperti yang disebutkan diatas sehingga jalan menuju akuntabilitas publik akan terhambat.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka perumusan hipotesisnya adalah:

H3 : Pengawasan Fungsional berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Kompetensi sumber daya manusia sangat penting karena desa mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan desa yang nilainya besar. Dilansir dari detiknews.com tentang Potensi dan Tantangan Dana Desa, (2022) menyatakan bahwa tantangan yang harus dihadapi agar dapat bermanfaat dengan semaksimal mungkin yaitu kualitas sumber daya manusia pengelola dana desa yang tidak merata. Yang berarti dalam pengelolaan keuangan desa aparat pemerintah desa harus memiliki kompetensi/ketrampilan untuk bisa mengelola keuangan dengan baik dan bijak, sehingga akan mendorong terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya, jika aparat pemerintah desa tidak memiliki pengetahuan atau ketrampilan khusus, maka menjadikan tata kelola pemerintah belum optimal, sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa & Prasetyo, (2020) menyatakan bahwa kompetensi pemerintah desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka perumusan hipotesisnya adalah:

H4 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Fungsional terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

PP No.6 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) mendefinisikan sistem pengendalian internal pemerintah yaitu suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dilansir dari Balitbangham.go.id tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah SPIP yang dilaksanakan untuk mengendalikan anggaran dan menghindari resiko. Hakki Fajriando, peneliti Balitbangkumham mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh beberapa kanwil yaitu kurangnya pemahaman para petugas terhadap SOP SPIP. Selain itu, diperlukan adanya peran Inspektur dan Sekretaris Jenderal untuk memfasilitasi pengembangan berbagai aplikasi demi mendukung penerapan SPIP yang terotomatisasi.

Jika kegiatan pengendalian ini dilakukan secara rutin dan berkala dapat meminimalisir tindak kecurangan dan mengontrol semua unit terkecil organisasi agar sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada sehingga akuntabilitas kinerja pengelolaan keuangan desa dapat tercapai. Sebaliknya, akuntabilitas akan terhambat dan tidak tercapai jika sistem pengendalian intern tidak berjalan dengan lancar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa & Prasetyo (2020), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka perumusan hipotesisnya adalah:

H5 : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan Desa (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan (X1), Aksesibilitas (X2), Pengawasan fungsional (X3), Kompetensi sumber daya manusia (X4), dan Sistem pengendalian intern (X5). Penelitian ini menggunakan data kuesioner dan sumber data primer.

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Jepara dan sampel yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling* dengan rumus *slovin* yang telah diketahui jumlahnya adalah 100 sampel.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner. Sedangkan metode pengolahan datanya yaitu dengan *editing*, *coding*, dan tabulasi. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji instrument (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, Uji F, Uji T dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL

Deskripsi Variabel

Tabel 1. Deskripsi variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	25	40	34.91	3.121
X2	100	6	15	12.33	2.108
X3	100	16	45	34.84	4.644
X4	100	13	35	28.90	4.014
X5	100	16	40	34.24	4.100
Y	100	48	80	68.96	6.468
Valid N (listwise)	100				

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 dengan variabel penyajian laporan keuangan (X1) yang nilai minimalnya adalah 25, nilai maksimalnya adalah 40, dengan nilai rata-ratanya adalah 34,91. Standar devisiasinya 3,121. Variabel aksesibilitas (X2) yang nilai minimalnya adalah 6, sedangkan nilai maksimalnya adalah 15, dengan nilai rata-ratanya adalah 12,33 dan standar devisiasinya adalah 2,108. Variabel pengawasan fungsional (X3) yang nilai minimalnya adalah 16, nilai maksimalnya adalah 45, dengan nilai rata-ratanya adalah 34,84 dan standar devisiasinya 4,644. Variabel kompetensi sumber daya manusia (X4) yang nilai minimalnya adalah 13, nilai maksimalnya adalah 35, dengan nilai rata-ratanya adalah 28,9 dan standar devisiasinya 4,014. Variabel sistem pengendalian intern (X5) yang nilai minimalnya adalah 16 nilai maksimalnya adalah 40, dengan nilai rata-ratanya adalah 34,24 dan standar devisiasinya 4,1. Dan variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) yang nilai minimalnya adalah 48, nilai maksimalnya adalah 80, dengan nilai rata-ratanya adalah 68,96. Standar devisiasinya 6,468.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel penyajian laporan keuangan (X1)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	1	0.545	0.197	Valid
X1.2	2	0.456	0.197	Valid
X1.3	3	0.519	0.197	Valid
X1.4	4	0.675	0.197	Valid
X1.5	5	0.653	0.197	Valid
X1.6	6	0.706	0.197	Valid
X1.7	7	0.563	0.197	Valid
X1.8	8	0.289	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang dolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa semua item valid, karena nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, item pernyataan variabel penyajian laporan keuangan layak digunakan untuk angket penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	1	0.545	0.197	Valid
X2.2	2	0.681	0.197	Valid
X2.3	3	0.680	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang dolah, 2022

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel aksesibilitas yang menyatakan bahwa semua item valid, karena nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, item pernyataan variabel aksesibilitas layak digunakan untuk angket penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Fungsional

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0.448	0.197	Valid
X3.3	0.642	0.197	Valid
X3.4	0.596	0.197	Valid
X3.5	0.670	0.197	Valid
X3.6	0.540	0.197	Valid
X3.7	0.523	0.197	Valid
X3.8	0.663	0.197	Valid
X3.9	0.476	0.197	Valid
X3.10	0.534	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang dolah, 2022

Tabel diatas merupakan hasil uji validitas variabel pengawasan fungsional dimana hasil tersebut diperoleh dari perhitungan SPSS dengan membuang salah satu item yang tidak valid yaitu item kedua (X3.2) karena nilai r hitung < r table sehingga item tersebut dibuang. Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel pengawasan fungsional yang dinyatakan valid ada 9 item, karena nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, item pernyataan variabel pengawasan fungsional yang valid, layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.2	0.730	0.197	Valid
X4.3	0.589	0.197	Valid
X4.4	0.737	0.197	Valid
X4.5	0.724	0.197	Valid
X4.6	0.756	0.197	Valid
X4.7	0.602	0.197	Valid
X4.8	0.669	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang dolah, 2022

Tabel diatas merupakan hasil uji validitas variabel kompetensi sumber daya manusia dimana hasil tersebut diperoleh dari perhitungan SPSS dengan membuang salah satu item yang tidak valid yaitu item kesatu (X4.1) karena nilai r hitung < r tabel, sehingga item X4.1 dibuang.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X5.1	0.634	0.197	Valid
X5.2	0.807	0.197	Valid
X5.3	0.729	0.197	Valid
X5.4	0.735	0.197	Valid
X5.5	0.740	0.197	Valid
X5.6	0.624	0.197	Valid
X5.8	0.718	0.197	Valid
X5.9	0.589	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang dolah, 2022

Tabel diatas merupakan hasil uji validitas variabel sistem pengendalian intern dimana hasil tersebut diperoleh dari perhitungan SPSS dengan membuang salah satu item yang tidak valid yaitu item ketujuh (X5.7) karena nilai dan r hitung < r tabel, sehingga item X5.7 dibuang.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	1	0.678	0.197	Valid
Y.2	2	0.535	0.197	Valid
Y.3	3	0.650	0.197	Valid
Y.4	4	0.684	0.197	Valid
Y.5	5	0.557	0.197	Valid
Y.6	6	0.593	0.197	Valid
Y.7	7	0.733	0.197	Valid
Y.8	8	0.528	0.197	Valid
Y.9	9	0.621	0.197	Valid
Y.10	10	0.671	0.197	Valid
Y.11	11	0.715	0.197	Valid

Y.12	12	0.721	0.197	Valid
Y.13	13	0.697	0.197	Valid
Y.14	14	0.561	0.197	Valid
Y.15	15	0.711	0.197	Valid
Y.16	16	0.507	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang dolah, 2022

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang menyatakan bahwa semua item valid, karena nilai signifikan $> 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel. Dengan demikian, item pernyataan variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa layak digunakan untuk angket penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
Penyajian laporan keuangan (X1)	0.825	8	Reliabel
Aksesibilitas (X2)	0.787	3	Reliabel
Pengawasan Fungsional (X3)	0.837	9	Reliabel
Kompetensi sumber daya manusia (X4)	0.887	7	Reliabel
Sistem pengendalian intern (X5)	0.903	8	Reliabel
Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y)	0.923	16	Reliabel

Sumber: Data primer yang dolah, 2022

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa variabel penyajian laporan keuangan nilai *cronbach alphanya* adalah 0,825, aksesibilitas nilai *cronbach alphanya* adalah 0,787, variabel pengawasan fungsional nilai *cronbach alphanya* adalah 0,837, kompetensi sumber daya manusia nilai *cronbach alphanya* adalah 0,887, variabel sistem pengendalian intern nilai *cronbach alphanya* adalah 0,903, dan nilai *cronbach alpha* dari variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah 0,923. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94264008
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.068
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 9. diatas, hasil pengujian normalitas nilai signifikansi dari uji Kolmogrov-Smirnov adalah sebesar 0,200, yang berarti bahwa data berdistribusi secara

normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$.

Uji multikoleniaritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.227	5.175		2.556	0.012		
	X1	0.603	0.192	0.291	3.150	0.002	0.463	2.160
	X2	0.328	0.248	0.107	1.323	0.189	0.606	1.649
	X3	0.158	0.097	0.113	1.629	0.107	0.819	1.221
	X4	-0.437	0.195	-0.271	-2.239	0.028	0.270	3.707
	X5	1.103	0.183	0.699	6.042	0.000	0.295	3.387

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 10. dapat diketahui bahwa nilai toleransi dan signifikan dari variabel penyajian laporan keuangan (X1) yaitu 0,463 dan 2,160, nilai toleransi dan signifikan dari aksesibilitas (X2) yaitu 0,606 dan 1,649, nilai toleransi dan signifikan dari pengawasan fungsional (X3) yaitu 0,819 dan 1,221, nilai toleransi dan signifikan dari kompetensi sumber daya manusia (X4) yaitu 0,270 dan 3,707, dan nilai toleransi dan signifikan dari sistem pengendalian intern (X5) yaitu 0,295 dan 3,387. Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi dari masing-masing variabel adalah $> 0,10$ dan nilai VIFnya < 10 maka dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Penyajian laporan keuangan (X1)	0.083	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Aksesibilitas (X2)	0.617	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengawasan fungsional (X3)	0.519	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi sumber daya manusia (X4)	0.114	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sistem pengendalian intern (X5)	0.071	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang dolah, 2022

Berdasarkan tabel 11. diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel X1 adalah 0,083, nilai signifikan dari variabel X2 yaitu 0,617, nilai signifikan variabel X3 adalah 0,519, nilai signifikan variabel X4 0,114 dan nilai signifikan dari variabel X5 adalah 0,071. Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	0.628	0.609	4.046	1.968

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 12. diatas diketahui bahwa nilai d (*durbin watson*) adalah 1,968. Sedangkan nilai dl nya adalah 1,571 dan nilai du nya adalah 1,780 yang didapat dari tabel *Durbin Watson* dengan jumlah sampel 100 dan terdapat 5 variabel bebas ($k=5$). Nilai 4-dl adalah sebesar 2,429, dan nilai 4-du adalah sebesar 2,220. Penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $du < d < du$. Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah $1,780 < 1,968 < 2,220$, berdasarkan hasil tersebut, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2602.943	5	520.589	31.799	.000 ^b
	Residual	1538.897	94	16.371		
	Total	4141.840	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 13. diatas, diketahui bahwa $df N1 = k-1$, dimana nilai k adalah jumlah variabel bebas dan terikat yaitu 6, yang berarti nilai $dfN1 = 6-1$ adalah 5. Sedangkan nilai $df N2 = n-k$ dimana n adalah jumlah seluruh sampel yaitu 100, yang berarti nilai $dfN2 = 100-6$ adalah 94. Jadi nilai F-tabel titik 5, 94 adalah sebesar 2,31. Diketahui bahwa nilai F-hitung $>$ F-tabel yaitu $31,799 > 2,31$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel variabel X (penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, pengawasan fungsional, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern) terhadap variabel Y (akuntabilitas pengelolaan keuangan desa).

Uji T

Tabel 14. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.227	5.175		2.556	0.012
X1	0.603	0.192	0.291	3.150	0.002
X2	0.328	0.248	0.107	1.323	0.189
X3	0.158	0.097	0.113	1.629	0.107
X4	-0.437	0.195	-0.271	-2.239	0.028
X5	1.103	0.183	0.699	6.042	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer, 2022

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 15. Analisis koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.609	4.046

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

Berdasarkan tabel 15. diatas diketahui bahwa nilai dari R squarenya adalah 0,628, yang artinya 0,628 berada diantara 0,5 dan 1 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen (penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, pengawasan fungsional, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern) terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan keuangan desa).

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda didapatkan hasil nilai t-hitung sebesar 3,150 > t-tabel 1,986, dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti penyajian laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar 67% desa penyajian laporan keuangannya tinggi. Dari 67% ini terdapat 33% akuntabilitasnya tinggi dan 34% akuntabilitasnya rendah. Dan terdapat 33% desa penyajian laporan keuangannya rendah. Dari 33% ini terdapat 16% akuntabilitasnya tinggi dan 17% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa, jika penyajian laporan keuangan desa disajikan dengan layak dan wajar sesuai standar, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya, jika penyajian laporan keuangannya tidak disajikan dengan layak dan wajar

dan tidak sesuai standar, maka akan menurunkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda didapatkan hasil nilai t-hitung sebesar $1,323 < t\text{-tabel } 1,986$ dengan nilai signifikan $0,189 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 78% aksesibilitas desa tinggi. Dari 78% ini terdapat 38% akuntabilitasnya tinggi dan 40% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa, jika aksesibilitas suatu desa tinggi maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, akan tetapi ada juga yang aksesibilitasnya tinggi, akuntabilitas pengelolaan keuangan desanya menurun. Selain itu didapatkan hasil sebesar 22% desa aksesibilitasnya rendah. Dari 22% ini terdapat 11% akuntabilitasnya tinggi dan 11% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa, jika suatu desa aksesibilitasnya rendah, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menurun, akan tetapi ada yang aksesibilitasnya rendah akuntabilitas pengelolaan keuangan desa meningkat.

Pengaruh Pengawasan Fungsional terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda didapatkan hasil nilai t-hitung sebesar $1,629 < t\text{-tabel } 1,986$ dengan nilai signifikan $0,107 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengawasan fungsional tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar 66% desa pengawasan fungsional tinggi. Dari 66% ini terdapat 32% akuntabilitasnya tinggi dan 34% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa, jika pengawasan fungsional suatu desa tinggi, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desanya, dan ada desa dengan pengawasan fungsionalnya tinggi, akan tetapi akuntabilitas pengelolaan keuangan desanya menurun. Selain itu didapatkan hasil sebesar 34% desa pengawasan fungsional rendah. Dari 34% ini terdapat 17% akuntabilitasnya tinggi dan 17% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa jika pengawasan fungsionalnya rendah, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa rendah. Akan tetapi ada yang pengawasan fungsionalnya rendah, akuntabilitas pengelolaan keuangan desanya meningkat.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda didapatkan hasil nilai t-hitung sebesar $-2,239 < t\text{-tabel } -1,986$, yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar 73% desa kompetensi sumber daya manusia tinggi. Dari 73% ini terdapat 36% akuntabilitasnya tinggi dan 37% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa jika kompetensi sumber daya manusia tinggi, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desanya akan meningkat. Dan ada juga yang kompetensi sumber daya manusianya tinggi akan tetapi akuntabilitas pengelolaan desanya menurun. Selain itu didapatkan hasil sebesar 27% desa kompetensi sumber daya manusia rendah. Dari 27% ini terdapat 13% akuntabilitasnya tinggi dan 14% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa jika kompetensi sumber daya manusia rendah, maka akan menurunkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Akan tetapi ada juga yang kompetensi sumber dayanya rendah, akuntabilitasnya meningkat. Karena hal tersebut, dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia tidak bisa dijadikan patokan untuk mengukur tinggi rendahnya suatu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda didapatkan hasil nilai t-hitung sebesar $6,042 > t\text{-tabel } 1,986$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 55% desa dengan sistem pengendalian intern tinggi. Dari 55% ini terdapat 27% akuntabilitasnya tinggi dan 28% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa jika sistem pengendalian intern tinggi, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa akan meningkat. Dan didapatkan hasil sebesar 45% desa dengan sistem pengendalian intern rendah. Dari 45% ini terdapat 22% akuntabilitas yang tinggi dan 23% akuntabilitasnya rendah. Hal ini berarti bahwa jika sistem pengendalian intern rendah, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya, jika suatu pemerintah desa menyajikan laporan keuangan sesuai standar, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dan menghindarkan dari bentuk kecurangan.
2. Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya, ada atau tidaknya suatu akses tentang informasi pengelolaan keuangan desa tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
3. Pengawasan fungsional tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya, tinggi rendahnya suatu pengawasan fungsional desa tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
4. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya, kurangnya suatu pemahaman, pengetahuan dan pengalaman aparat pemerintah desa tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
5. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya adalah semakin baik sistem pengendalian intern pada suatu desa, maka meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa itu sendiri.

Saran

- a. Dalam penelitian ini variabel aksesibilitas, pengawasan fungsional, dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Jika dilakukan penelitian kembali dengan variabel yang sama, maka perlu adanya perbaikan dalam instrumen sehingga penelitian ini layak untuk diteliti kembali.
- b. Dalam penyusunan kalimat kuesioner, hendaknya menggunakan kata dan penyusunan yang mudah dipahami oleh responden.

Penambahan variabel penelitian supaya dapat diketahui dengan jelas faktor apa saja yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. (2012).
- Aliyah, S., & Nahar, A. (2012). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 8 No. 2*, 97-189.
- Anggraeni, P. D. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Skripsi*.
- Artini, N. W., & Putra, P. S. (2020). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (studi Empiris Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Klungkung). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Azizah, N., Junaidi, & Setiawan, A. R. (2015). Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*.
- Fikrian, H. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *JOM Fekom*, 265-279.
- Halim, A. (2010). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: UUP STIM YKPN.
- Harvianda, Y. P., Surya, R. S., & Azlina, N. (2014). Pengaruh Pengawasan Fungsional dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *JOM FEKON Vo. 1 No. 2*, 1-15.
- Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1*.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Nordiawan, D. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 281-298.
- Sari, R. P., Mulyani, C. S., & Budiarto, D. S. (2020). Pentingnya Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, Volume 6 No. 1.

Shafira, A. Y., & Utami, E. R. (2021). Aksesibilitas Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Peran Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi Vol. 31 No. 4*, 1025-1040.

Suminar, A. (2021). <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/pemerintahan-desajadi-yang-paling-korup-mahalnya-biaya-jadi-kades-salah-satu-penyebabnya/?amp>. Diakses pada 1 bulan Desember 2021

Umaira, S., & Adnan. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 471-481.

Wulandari, I. (2013). Pengaruh Pengawasan Fungsional dalam Menunjang Akuntabilitas Publik pada Pemerintahan Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*, 1-28.